PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI AKTIVITAS EKONOMI DAN SUMBER DAYA ALAM DI KELAS IV SDN 18 KENDARI

oleh:

SULTAN

Kepala Sekolah SD Negeri 18 Kendari

Email: sultansdn18kendari@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa tuntas berjumlah 14 siswa dengan persentase 60,9% dan siswa tidak tuntas berjumlah 9 siswa dengan persentase 39,1% dengan nilai rata-rata siswa 70,2. Keberhasilan aktivitas mengajar guru pertemuan pertama sebesar 63,64% dan pertemuan kedua sebesar 72,73%. Data hasil penelitian pada siklus II siswa tuntas berjumlah 20 siswa dengan persentase 87% dan siswa tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase 13% dengan nilai rata-rata siswa 81. Keberhasilan aktivitas mengajar guru pertemuan pertama sebesar 90,91% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Kesimpulan hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aktivitas ekonomi dan potensi sumber daya alam di kelas IV SDN 18 Kendari

Kata Kunci: *Talking Stick, Aktivitas Ekonomi Dan Potensi Sumber Daya Alam*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga dalam pembelajaran guru dituntut agar dapat menjadikan siswa aktif selama pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran matematika itu penting. Karena merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktifitas. Pengalaman akan diperoleh apabila siswa aktif berinteraksi. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dapat membiasakan pemikiran siswa dalam

menyelesaikan suatu masalah. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Akar penyebab masalah hasil belajar siswa berasal dari pola guru dalam mengajar. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena guru kurang tepat dalam memilih strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Guru juga kurang melibatkan siswa setiap tahap pembelajaran. Siswa hanya pasif dalam menerima pelajaran dari guru. Penyebab masalah yang ditemukan dari siswa yang malas mengerjakan soal-soal maupun pekerjaan rumah. Banyak siswa yang ramai dan ribut saat guru menerangkan, sehingga ketika diberi

kesempatan oleh guru untuk menjawab maupun mengajukan pertanyaan tidak banyak siswa yang menggunakan kesempatan tersebut. Akibatnya siswa menjadi tidak paham akan materi yang diajarkan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran interaktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Penggunaan model mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha menumbuhkan rasa senang bagi siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari IPS terintegrasi dengan rasa senang sehingga mampu membangunkan raksasa (otak) yang sedang tertidur untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan lingkungan belajarnya. Model pembelajaran

kooperatif tipe *Talking Stick* yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat berlangsung secara lebih aktif dan efisien.

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 18 Kendari Langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap pembelajaran kooperatif yang menjadi langkah model pembelajaran kooperatif dirangkum pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
fase-1 menyampaikan tujuan dan motivasi pada siswa.	guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
fase-2 menyajikan informasi	guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi /lewat bahan bacaan
fase-3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	guru menjelaskan mengenai cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
fase-4 membimbing kelompok bekerja dan belajar	guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
fase-5 evaluasi	guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
fase-6 memberikan penghargaan	guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Marpaung, 2002:14)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* berkembang dari penelitian belajar kooperatif oleh Slavin pada tahun 1995. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada siswa yang lainnya. Sehingga siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut (Aqib, 2013:26):

1. Guru menyiapkan tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas IV SDN 18 Kendari

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2017/2018 yang bertempat di SDN 18 Kendari

Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 18 Kendari sebanyak 23 orang siswa meliputi 10 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melakukan proses pengkajian berdaur atau bersiklus dari berbagai kegiatan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai indikator yang ingin dicapai setiap faktor yang akan diteliti. Langkah PTK merupakan satu daur atau siklus yaitu: (a) Perencanaan; (b) Pelaksanaan; (c) Observasi dan Evaluasi; (d) Refleksi

Gambar 1. Bagan Alur PTK (Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1999:7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan di Siklus I ini merancang RPP, menyiapkan media tongkat, lembaran materi, membuat pertanyaan saat menjalankan tongkat, membuat soal evaluasi dan menyiapkan instrumen pengamatan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang

telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi. Tak heran jika pada akhirnya hasil pembelajaran pada siklus pertama ini kurang baik, karena yang diharapkan adalah hasil belajar siswa bisa meningkat. Bagaimana bisa jika

mereka tidak menyukai atau setidaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 60,9% dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,2 dan belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi kegiatan guru dan hasil tes siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Grafik Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Gambar 2. Persentase dan Nilai Rata-Rata pada Tes Siklus I

Pada siklus II, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* ini, nampak sekali siswa dengan serius membaca lembaran materi yang telah dibagikan dan ketika tongkat dijalankan siswa terlihat senang dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal evaluasi, siswa mengerjakannya dengan baik dan hasilnya pun sangat baik bahkan memuaskan.

Persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 87% dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81. Itu artinya penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Lampeapi ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya hasil observasi kegiatan guru dan hasil tes siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. Grafik Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

Gambar 4. Grafik Persentase dan Nilai Rata-Rata pada Tes Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase keberhasilan yang dicapai pada siklus I yaitu 60,9% dengan nilai rata-rata 70,2 dan pada siklus II mencapai 87% dengan nilai rata-rata 81.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SD Negeri 18 Kendari dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk membandingkan penggunaan berbagai model pembelajaran untuk mengetahui mana yang lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, zainal. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hidayati, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Implikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar*. Tarsito: Bandung.
- Sanjaya Wina, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. Nana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparno, Paul. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.

Usman, M.U. dan Setiawati, L. 1993.
*Upaya Optimalisasi Kegiatan
Belajar Mengajar*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

[http://www.slideshare.net/AhmadH6
/model-pembelajaran-interaktif](http://www.slideshare.net/AhmadH6/model-pembelajaran-interaktif).

[http://beredukasi.blogspot.Com/2013
/09/model-pembelajaran-Talking-
Stick.html](http://beredukasi.blogspot.Com/2013/09/model-pembelajaran-Talking-Stick.html)